

**MANAJEMEN STRATEGIK MADRASAH ADIWIYATA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN****Muhammad Atho'illah, Asep Kurniawan**

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

athosyekher1@gmail.com

Abstract

The significant impact caused by human actions on the environment has encouraged the government to formulate environmental policies and introduce environmental education programs, known as the Adiwiyata program. This research has three main objectives, namely: (1) Describe how strategic management is carried out at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri in the context of the Adiwiyata program. (2) Describe the process of forming the character of students who care about the environment at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri. (3) Explain how strategic management in the Adiwiyata program contributes to forming the character of students who care about the environment at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri. This research has the characteristics of descriptive qualitative research. Data was collected through interviews, observation and documentation methods. The data analysis process involves the stages of collection, reduction, presentation and drawing conclusions. Apart from that, in an effort to ensure the validity of the data, triangulation was carried out both in terms of techniques and data sources. Based on the research results, several main conclusions can be drawn as follows: (1) To achieve the goal of superior Adiwiyata Madrasah, MAN 2 Kediri determines and implements strategic management. the Adiwiyata program at MAN 2 Kediri won the Adiwiyata award at the district level in 2011, then won the provincial level award in 2014, and the highest achievement, namely the national level award in 2021. (2) Formation of the character of students who care about the environment at MAN 2 Kediri carried out by providing direct examples and inserted through each subject and the adiwiyata program has a significant impact on the madrasa environment at MAN 2 Kediri, this achievement includes efforts to create an environmentally caring attitude for all madrasah residents and create a more comfortable and conducive teaching and learning atmosphere , creating togetherness among students, saving more funds by reducing energy and resource use, and



increasing the operational efficiency of madrasahs. (3) Strategic management of the Adiwiyata Madrasah in forming the character of students who care about the environment is prepared and implemented with the aim of forming student character and the programs carried out include waste management programs, clean Fridays, waste utilization and all madrasah stakeholders are involved in the Adiwiyata program
a t M A N 2 K e d i r i .

Keywords : *Strategic Management, Adiwiyata, Character, Education, Environment*

Abstrak : Dampak signifikan yang diakibatkan oleh tindakan manusia pada lingkungan telah mendorong pemerintah untuk merumuskan kebijakan lingkungan dan mengenalkan program pendidikan lingkungan hidup, yang dikenal sebagai program Adiwiyata. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) Menggambarkan bagaimana manajemen strategis dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri dalam konteks program Adiwiyata. (2) Menguraikan proses pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri. (3) Menjelaskan bagaimana manajemen strategis dalam program Adiwiyata berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri. Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan tahapan pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, dalam upaya untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi baik dari segi teknik maupun sumber data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: (1) Untuk mencapai tujuan madrasah adiwiyata yang unggul, MAN 2 Kediri menetapkan dan menerapkan manajemen strategis. program adiwiyata di MAN 2 Kediri telah meraih penghargaan Adiwiyata pada tingkat kabupaten pada tahun 2011, kemudian meraih penghargaan tingkat provinsi pada tahun 2014, dan prestasi tertinggi, yaitu penghargaan tingkat nasional pada tahun 2021. (2) Pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di MAN 2 Kediri dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung dan disisipkan melalui setiap mata pelajaran dan program adiwiyata memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan madrasah di



MAN 2 Kediri, pencapaian tersebut mencakup upaya dalam menciptakan sikap peduli lingkungan bagi semua warga madrasah dan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif, menciptakan kebersamaan di antara siswa, menghemat lebih banyak dana dengan mengurangi penggunaan energi dan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi operasional madrasah. (3) Manajemen strategik madrasah adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan disusun dan dilaksanakan dengan tujuan pembentukan karakter siswa dan program yang dilakukan di antaranya program pengelolaan sampah, jum'at bersih, pemanfaatan sampah dan Semua stakeholder madrasah terlibat dalam program adiwiyata di MAN 2 Kediri.

Kata Kunci : Manajemen Strategik, Adiwiyata, Karakter, Pendidikan, Lingkungan

PENDAHULUAN

Warna hijau memiliki simbolisme yang terkait dengan kedamaian, keindahan alam, dan ketenangan dalam konteks dunia. Hijau juga mencerminkan lingkungan yang terjaga dengan baik, di mana tanaman-tanaman dapat tumbuh subur dengan daun-daun yang lebat, menciptakan suasana yang nyaman dan damai. Penting untuk diingat bahwa pertumbuhan yang baik dari tanaman juga tergantung pada kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk memiliki kepedulian kepada lingkungan sekitar, agar dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis bagi kehidupan kita semua.

Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, regulasi itu berperan sebagai kerangka hukum yang mengatur semua aspek yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Penjelasan lebih lanjut tentang definisi pencemaran lingkungan hidup dapat ditemukan dalam pasal 1 angka 14 dan angka 16 UUPH No. 32 Tahun 2009. Dalam pasal tersebut diuraikan yaitu pencemaran lingkungan hidup



merupakan tindakan memasukkan makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup melalui tindakan manusia, yang berakibat melebihi standar kualitas lingkungan hidup yang telah ada. Oleh karena itu, rusaknya lingkungan hidup merujuk pada tindakan yang menyebabkan perubahan terhadap karakteristik kimia, fisik, dan biologis dari lingkungan hidup.¹

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian serius terhadap isu lingkungan ini dan telah melaksanakan pendidikan berbasis lingkungan hidup sebagai sarana untuk menanamkan sikap peduli kepada lingkungan. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan adalah dengan memberikan pendidikan lingkungan. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan meningkatkan pemahaman siswa mengenai lingkungan, mereka akan menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitar mereka. Diharapkan hal ini akan mengurangi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi di masa depan.²

Semakin luas pengetahuan yang didapat individu, maka semakin bertambah kecenderungannya peduli terhadap isu-isu lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan memegang peran kunci untuk mencetak karakter yang peduli terhadap lingkungan. Ini merupakan proses yang dirancang untuk mencetak perilaku, nilai-nilai, dan pembiasaan yang mendorong individu untuk merawat lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang lebih sadar terhadap pelestarian lingkungan alam.

¹ Undang-undang No. 32 Tahun 2009

² Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15.1 (2017), 35 <<https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>>.



Dalam proses pendidikan terhadap lingkungan hidup, sangat penting untuk menerapkan pendekatan yang dapat mengorganisasi nilai-nilai dan merancang rencana pembelajaran yang mengajarkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai kompleksitas hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan. Pendidikan lingkungan juga harus memberikan pengetahuan dan kesadaran yang cukup tentang masalah lingkungan hidup karena hal ini dapat mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan lingkungan, individu akan lebih cenderung untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan yang keberlanjutan.³

Program Adiwiyata merupakan strategi yang sangat berharga dalam konteks pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Program ini memiliki komponen utama yang berperan penting dalam menciptakan sekolah yang mengedepankan budaya lingkungan. Program Adiwiyata tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik sekolah, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan sikap lingkungan di kalangan warga sekolah. Hal ini mencakup nilai-nilai, etika, dan perilaku yang menghargai serta merawat lingkungan hidup. Dengan mengintegrasikan program Adiwiyata, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman, kesadaran, dan tindakan berkelanjutan dalam lingkup pendidikan. Dengan begitu, siswa dan seluruh komunitas sekolah dapat belajar untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan serta membangun budaya lingkungan yang positif dan berkelanjutan.⁴

³ Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2.1 (2015), 31–37 <<https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>>.

⁴ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, 36



Pendidikan karakter merupakan suatu proses di mana nilai-nilai luhur ditanamkan dan diperkuat dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ini melibatkan pembentukan kecerdasan mental, penghayatan sikap, dan pengalaman pribadi yang dihubungkan dengan hubungan individu dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Beberapa nilai luhur yang ditekankan dalam pendidikan karakter mencakup kejujuran, kemandirian, sopan santun, kesadaran sosial, pemikiran intelektual, semangat ingin tahu, dan pemikiran logis. Penting untuk diingat bahwa pembentukan karakter bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan atau pelatihan keterampilan tertentu, tetapi juga melibatkan proses yang melibatkan contoh dan pembiasaan nilai-nilai tersebut. Ini melibatkan pengembangan kebiasaan dan budaya dalam lingkungan siswa, termasuk di sekolah, keluarga, komunitas, dan media massa. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran kunci dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai yang positif dalam kehidupan mereka.⁵

Oleh karena itu, diharapkan Madrasah Adiwiyata dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang lingkungan hidup melalui berbagai komponen dalam kurikulum belajar. Program ini dapat merancang kurikulum yang mencakup aspek-aspek lingkungan, sehingga siswa dapat memahami bagaimana lingkungan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain pengajaran tentang lingkungan dalam kurikulum, sekolah juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ramah lingkungan kepada siswa melalui tindakan nyata sehari-hari. Langkah-langkah konkret seperti mengurangi sampah, menggunakan pakaian yang dapat digunakan

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013). 17



kembali, dan mendaur ulang barang-barang dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mendorong siswa untuk mengambil tindakan ini, sekolah membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai penting tentang keberlanjutan dan menjaga lingkungan. Ini juga dapat membantu mengubah perilaku siswa dan membawa dampak positif pada lingkungan di sekitarnya. Selain itu, tindakan ini dapat menjadi contoh bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut di luar sekolah, mengubah cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar dan merawatnya dengan lebih baik.⁶ Pada penelitian ini merupakan hasil data dari lembaga pendidikan formal MAN 2 Kediri. Dalam lembaga ini memiliki keunggulan dalam mencetak karakter peserta didik peduli terhadap lingkungan.

METODE

Penelitian ini jelas menerapkan pendekatan kualitatif yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang berfokus pada triangulasi, yaitu menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan untuk memastikan keabsahan dan kekayaan data. Hasil penelitian kualitatif akan lebih berorientasi pada pemahaman mendalam dan makna dari fenomena yang diteliti, daripada berusaha mencapai generalisasi statistik. Pendekatan ini sangat relevan untuk studi yang berfokus pada pemahaman konteks, interaksi, dan kompleksitas dalam penelitian.⁷

⁶ Priyantini Widyaningrum dkk, "Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata", *Indonesian Journal of Conservation*, Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Semarang, (Vol. 04, No. 1, 2015). 75

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). 9



Penelitian ini merupakan studi kasus tentang manajemen strategik Madrasah Adiwiyata dalam pembentukan karakter peserta didik peduli lingkungan di MAN 2 Kediri terdengar sebagai pendekatan yang sangat relevan. Studi kasus adalah metode penelitian yang sangat berguna untuk memahami konteks, proses, dan dampak dari praktik tertentu dalam situasi yang nyata. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merinci secara mendalam bagaimana Madrasah Adiwiyata di MAN 2 Kediri menerapkan manajemen strategik dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

HASIL

Manajemen Strategik Madrasah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri yang menciptakan generasi penerus yang cerdas dalam bidang keilmuan agama, ilmu umum, berakhlakul karimah, dan sanggup menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju adalah tujuan yang sangat mulia. Dalam lingkup pendidikan, tujuan ini mencerminkan komitmen untuk mengembangkan siswa secara holistik, bukan hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek moral, etika, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat dan teknologi. Pelaksanaan program Adiwiyata atau program lingkungan yang serupa memerlukan komponen-komponen penting yang mendukung keberhasilannya. Berikut adalah beberapa komponen kunci yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata yaitu perencanaan yang matang, pembagian tugas, pengawasan internal, pengawasan eksternal, pendidikan dan kesadaran. Dengan adanya komponen-komponen ini, program



Adiwiyata atau program lingkungan serupa dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif dalam pelestarian lingkungan serta pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini diuraikan:

1. Formulasi program adiwiyata

Strategi formulasi yang mencakup kebijakan yang terkait dengan Adiwiyata adalah langkah yang sangat penting dalam mengintegrasikan program ini ke dalam operasi Madrasah. Ada beberapa program yang disusun oleh MAN 2 Kediri diantaranya:

a. Penyusunan struktur kepemimpinan program adiwiyata

Melibatkan seluruh staf dan karyawan dalam penyusunan struktur kepemimpinan program Adiwiyata adalah langkah yang baik dan penting dalam memastikan kesuksesan program ini. Dengan melibatkan semua pihak dapat menciptakan komitmen yang lebih kuat terhadap program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas keberadaan program adiwiyata.

b. Sosialisasi Mekanisme Pelaksanaan Program Adiwiyata

Setelah pembentukan pengurus, pengurus inti program harus menyebarkan mekanismenya. Ini dilakukan untuk memberikan informasi tentang program kerja kepada pengurus inti dan koordinator setiap pokja, serta untuk membantu setiap pokja membuat program kerja inti mereka sendiri..

2. Pelaksanaan/implementasi program adiwiyata



Pelaksanaan program Adiwiyata yang sudah direncanakan harus dijalankan secara tertata sesuai rencana yang telah dibuat. Berikut adalah pelaksanaan program Adiwiyata:

a. Penyusunan struktur kepemimpinan program adiwiyata

Penyusunan struktur kepemimpinan program adiwiyata dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, pengurus baru dibentuk, serta koordinator program dan koordinator setiap pokja. Pembentukan ini dilakukan di Aula Al-Arif, atau aula besar madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas pembentukan tersebut. Selama proses pemilihan pengurus baru program adiwiyata, beberapa orang dipilih untuk bertindak sebagai koordinator program dan koordinator setiap pokja. Pemilihan ini juga didasarkan pada kemampuan dan keahlian guru dan karyawan.

b. Sosialisasi Mekanisme Pelaksanaan Program Adiwiyata

Sosialisasi mekanisme pelaksanaan program Adiwiyata memiliki beberapa tujuan yang sangat penting dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri: 1) Memberi Informasi: Tujuan utama adalah memberikan informasi kepada seluruh koordinator dari setiap pokja (Pusat Kegiatan Jasmani dan Olahraga, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pusat Dokumentasi dan Informasi, dll.) tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Ini mencakup pemahaman tentang program kerja yang harus mereka rancang dan jalankan. 2) Koordinasi dan Konsolidasi: Sosialisasi ini membantu dalam mengkoordinasikan upaya seluruh komunitas sekolah. Ini memastikan bahwa setiap bagian dari Madrasah bergerak sejalan dengan visi dan tujuan program Adiwiyata. Selain itu, memberikan kesempatan bagi koordinator setiap pokja untuk memberikan masukan dan pendapat mereka memungkinkan penyempurnaan program kerja secara



kolaboratif. 3) Peningkatan Partisipasi: Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang program Adiwiyata kepada koordinator pokja, ini dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka terhadap pelaksanaan program. Mereka akan merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas bagian mereka dalam menjalankan program ini. 4) Peningkatan Efektivitas: Dengan memastikan bahwa seluruh staf yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang program Adiwiyata dan tugas mereka, ini dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Ini menghindari kebingungan dan kesalahan yang mungkin terjadi karena kurangnya pemahaman. 5) Kolaborasi dan Komunikasi: Sosialisasi ini juga dapat memperkuat kolaborasi antara koordinator setiap pokja dan memberikan platform untuk berkomunikasi secara terbuka. Ini sangat penting dalam menjalankan program yang melibatkan berbagai departemen dan fungsi dalam sekolah.

Dengan demikian, sosialisasi mekanisme pelaksanaan program Adiwiyata adalah langkah yang sangat penting dalam memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan pelestarian lingkungan dan pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

c. Pengawasan/evaluasi program adiwiyata

Pada tahap pengawasan program Adiwiyata, pengawasan internal dan eksternal adalah komponen penting untuk memastikan program berjalan selaras dengan rencana serta tujuan yang telah tersusun. Dalam konteks ini, kepala Madrasah memiliki peran penting dalam pengawasan internal program Adiwiyata. Pengawasan yang dilakukan secara langsung melibatkan peninjauan terus-menerus terhadap keberhasilan kegiatan program adiwiyata. Pengawasan tidak langsung melibatkan laporan tertulis dan lisan, yang penyampaian hasil pengawasannya dapat dilakukan dalam dua cara utama



yaitu dengan penyampaian langsung dalam kegiatan evaluasi dan dengan catatan tertulis. Selain itu, pengawas eksternal dilakukan oleh pihak BLH (Badan Lingkungan Hidup). Pengawasan ini dilaksanakan melalui kunjungan langsung untuk memeriksa kondisi dan mengawasi program adiwiyata di MAN 2 Kediri. Selain itu, pengawasan tidak langsung terdiri dari pengecekan laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Dengan adanya adiwiyata di MAN 2 Kediri banyak sekali manfaat dan juga kegiatan untuk membentuk karakter siswa serta keuntungan yang dapat dirasakan warga madrasah dan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa peduli lingkungan dilakukan dengan memberikan contoh langsung dan dengan menyisipkan pendidikan mengenai peduli lingkungan disetiap mata pelajaran dan dengan mengeluarkan kebijakan yang kuat untuk menjaga dan meningkatkan program Adiwiyata. Hal ini akan membantu dalam menjalankan program Adiwiyata dengan lebih efektif dan berkelanjutan di madrasah, dan setiap upacara bendera hari Senin selalu disampaikan materi tentang pendidikan peduli terhadap lingkungan. Pendidikan peduli terhadap lingkungan memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan, kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tenang, dan meningkatkan efisiensi belajar mengajar.

Dengan dilaksanakannya program adiwiyata, madrasah banyak mendapatkan efek positif. Salah satunya adalah madrasah tetap bersih, yang



membuat suasana belajar mengajar lebih baik. Di samping itu, berkat program adiwiyata, tumbuhan di sekitar madrasah tetap mendapatkan perawatan yang baik dan menjadi pemandangan yang menarik serta alami bagi seluruh komunitas madrasah. Inisiatif ini juga membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa dan seluruh anggota madrasah. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pelaksanaan program adiwiyata agar manfaat positifnya terus berlangsung.

Manajemen Strategik Madrasah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

MAN 2 Kediri berusaha untuk melakukan manajemen strategik dalam memcetak karakter siswa yang memiliki kepedulian dengan lingkungan. Fungsi manajemen strategik digunakan untuk pembentukan karakter peserta didik yang peduli kepada lingkungan. Ada tiga tahap dalam manajemen strategik yang digunakan untuk membangun karakter siswa yang peduli dengan lingkungan: Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah-langkah yang penting dalam pengembangan program. Perencanaan program adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan

1. Perencanaan strategik dalam penanaman karakter peserta didik peduli lingkungan di MAN 2 Kediri dilakukan agar program berjalan dengan lancar. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:
 - a. Sosialisasi pengelolaan sampah di MAN 2 Kediri

Sasaran dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang signifikansi pengelolaan sampah dengan menekankan penerapan konsep 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, sosialisasi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman



yang lebih baik tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendorong tindakan positif dalam upaya melindungi lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah.

b. Hari jum'at bersih

Hari Jum'at bersih diadakan dua kali dalam satu bulan, di minggu kedua dan keempat. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana membersihkan lingkungan mereka.

c. Peringatan hari besar lingkungan hidup

Di MAN 2 Kediri, program adiwiyata memperingati berbagai hari kepedulian terhadap lingkungan, seperti halnya hari sampah nasional, hari pohon, dan hari lainnya.

2. Implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peserta didik peduli lingkungan

Pelaksanaan adiwiyata dalam membentuk sikap peduli lingkungan yang telah disusun oleh ketua program adiwiyata dan seluruh ketua pokja dapat diuraikan berikut:

a. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Selama kegiatan jum'at bersih, seluruh siswa kelas 10 diwajibkan untuk mengikuti sosialisasi tentang pengolahan sampah dengan menekankan penerapan konsep 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Tim dari pokja adiwiyata dan tim sapu jagad menyampaikan materi tentang pengolahan sampah dan juga melakukan praktik pengelolaan sampah secara langsung.

b. Hari Jum'at Bersih

Seperti yang biasanya terjadi di madrasah, setiap hari Jumat dimulai apel dan berdoa di lapangan utama. Pada kesempatan ini, pembina kegiatan apel memberikan pengingat kepada seluruh warga madrasah tentang pentingnya



kegiatan Jum'at Bersih. Tujuan inti adalah agar memberikan pelajaran terhadap siswa mengenai betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Tempat yang akan dibersihkan juga telah dibagi dan disampaikan setelah apel pagi.

c. Peringatan hari lingkungan hidup

1) Peringatan hari pohon sedunia

Peringatan Hari Pohon Nasional pada tanggal 28 November di madrasah kami merupakan momen yang penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat madrasah. Acara tersebut diawali apel dan doa di lapangan utama MAN 2 Kediri. Pembina apel pada kesempatan tersebut dengan tulus menyampaikan tujuan dari peringatan Hari Pohon Nasional kepada seluruh peserta.

Tujuan peringatan Hari Pohon Nasional adalah untuk mengingatkan masyarakat, termasuk siswa, tentang berbagai manfaat penting yang diberikan oleh pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan lingkungan. Melalui penanaman pohon di taman dan lingkungan madrasah, siswa dan masyarakat madrasah kami dapat berpartisipasi aktif dalam melestarikan lingkungan dan memahami peran penting pohon dalam kehidupan kita. Dengan demikian, peringatan Hari Pohon Nasional tidak hanya menjadi momen simbolik, tetapi juga menjadi tindakan nyata dalam mendukung pelestarian alam.

2) Peringatan hari peduli sampah nasional

Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional pada tanggal 21 Februari di madrasah adalah momen yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah sampah dan menjadikan lingkungan madrasah lebih bersih dan berkelanjutan. Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam peringatan ini



dengan melakukan beberapa kegiatan. Tujuan utama dari peringatan Hari Peduli Sampah Nasional adalah untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah, dan mendaur ulang. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat membawa kesadaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, lomba kreativitas juga meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi terhadap pelestarian lingkungan.

3. Evaluasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan

Tahap Evaluasi dilakukan oleh koordinator program adiwiyata yang dilakukan adalah evaluasi secara langsung pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilakukan penanggung jawab program adiwiyata yaitu mengontrol maupun mengawasi berjalannya program adiwiyata yang dilaksanakan baik secara langsung maupun secara lisan sehingga pada saat rapat evaluasi dapat mengembangkan program adiwiyata yang dilakukan agar lebih efektif.

PEMBAHASAN

Manajemen Strategik Madrasah Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Menurut David yang dikutip oleh Anam Miftahul Huda dalam bukunya Pengantar Manajemen Strategik mengemukakan bahwa manajemen strategik suatu disiplin yang melibatkan proses merumuskan, menjalankan, dan mengevaluasi keputusan yang mencakup berbagai fungsi yang berbeda, dengan tujuan memungkinkan suatu organisasi mencapai sasaran yang



ditetapkan.⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa madrasah sudah menyusun strategi yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi. Menurut Akdon dalam karyanya yaitu *Strategik Management for Education Management* bahwa perumusan manajemen strategik meliputi beberapa macam yaitu pengenalan visi, misi, dan sasaran organisasi, pemahaman terhadap konteks organisasi, dan analisis faktor-faktor yang mendorong kemajuan kelompok untuk tetap relevan dalam pencapaian tujuan.⁹ Pada poin perencanaan, lembaga telah mengembangkan tujuan yang komprehensif terkait dengan ilmu lingkungan hidup. Selanjutnya, penanggung jawab membuat rencana program yang sesuai dengan kemampuan madrasah, mempertimbangkan faktor-faktor pendukung program, dan berkolaborasi dengan koordinator dan tim Adiwiyata yang telah terbentuk untuk pelaksanaan program tersebut.

Menurut Winarna dalam bukunya *Manajemen Strategik* Menyatakan bahwa agar sebuah organisasi dapat mempertahankan dan meraih keunggulan kompetitif, implementasi yang telah dirancang harus sanggup dilakukan seluruh elemen diorganisasi.¹⁰ Pada Proses implementasi program adiwiyata di MAN 2 Kediri dilaksanakan secara teratur dan dipertahankan oleh madrasah. Secara bertahap, proses kegiatan terkait berjalan lancar.

Menurut David yang dikutip oleh Anam bahwa mengevaluasi strategi adalah langkah terakhir dalam manajemen strategi. Evaluasi adalah instrumen kunci yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi tertentu yang mungkin tidak berjalan dengan baik, dan proses ini bisa

⁸ Anam Miftakhul Huda Dkk, *Pengantar Manajemen Strategik* (Denpasar: Jayapangus Press, 2018). 1

⁹ Akdon, *Strategik Management For Education Management, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007). 5

¹⁰ Winarna & Endah N & Basuki S.R, *Manajemen Strategik : Model Permintaan dan Strategi Memperoleh Keunggulan Kompetitif bagi Bisnis Parimisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 18



dilakukan melalui penilaian atau pemeriksaan mendalam mengenai strategi tersebut.¹¹ Di MAN 2 Kediri, evaluasi program Adiwiyata di madrasah melibatkan dua tingkat pengawasan, yaitu pengawas internal yang terdiri dari kepala madrasah dan pengawas eksternal yang merupakan bagian dari Badan Lingkungan Hidup. Pengawas eksternal bertanggung jawab mengawasi kemajuan program Adiwiyata dengan tujuan menilai sejauh mana kegiatan yang dilakukan oleh madrasah berjalan dengan baik. Mereka juga mempunyai posisi penting dalam meningkatkan efektivitas dan pengembangan kegiatan yang dilakukan madrasah dalam konteks program Adiwiyata.

Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Menurut Pupuh dalam bukunya *Pengembangan Pendidikan Karakter* yaitu Pendidikan karakter adalah proses di mana pendidik, melalui tindakan dan pengajaran mereka, memiliki kemampuan untuk memengaruhi karakter peserta didik dan berkontribusi dalam mencetak serta mengembangkan karakter tersebut.¹² Hal tersebut selaras dengan adiwiyata di MAN 2 Kediri yang dapat membangun serta membentuk karakter siswa untuk peduli dan melestarikan lingkungan di madrasah yaitu pembentukan karakter siswa dilakukan dengan menyisipkan pendidikan peduli lingkungan melalui mata pelajaran dan juga memberikan contoh langsung yang memberikan banyak sekali manfaat yang diperoleh madrasah.

Dwi Purwanti dalam penelitiannya karakter peduli lingkungan merupakan suatu tindakan sikap atau mentalitas yang ada dalam individu

¹¹ Anam Miftakhul Huda Dkk, 4

¹² Pupuh Fathurrohman Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 15-16



yang berposes untuk menjadikan lingkungan di sekitarnya lebih baik dengan tindakan yang tepat, sehingga lingkungan tetap nyaman untuk dinikmati tanpa mengalami kerusakan, dan juga bertujuan untuk menjaga serta melestarikannya agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.¹³ Pendidikan peduli lingkungan di MAN 2 Kediri dilaksanakan setiap seminggu sekali pada saat upacara bendera yaitu dengan cara memberikan materi secara langsung dan dengan adanya program adiwiyata kebersihan madrasah.

Manajemen Strategik Madrasah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri

Menurut Wahyudi, seperti yang dikutip oleh Akdon dalam bukunya "Strategic Management for Education Management," manajemen strategik adalah suatu seni dan disiplin ilmu yang berkaitan dengan perencanaan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan strategis di antara berbagai fungsi dalam sebuah organisasi. Tujuannya adalah untuk memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depannya. Dalam pengertian ini, manajemen strategik memainkan peran penting dalam membantu organisasi merumuskan, melaksanakan, dan menilai langkah-langkah strategisnya untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah sudah menyusun program kegiatan yang menggunakan fungsi-fungsi manajemen strategik agar tercapai tujuan adiwiyata dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

¹³ Dwi Purwanti, "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>>. 16

¹⁴ Akdon, 5



Menurut Akhmad Muhaimin dalam karyanya urgensi pendidikan karakter di Indonesia di sekolah bahwa sikap peduli lingkungan dapat tercermin dalam sikap dan perilaku yang bersifat proaktif untuk menghindari rusaknya lingkungan alam serta untuk membenahi kerusakan yang terjadi.¹⁵ Dengan adanya kegiatan yang dilakukan melalui program adiwiyata banyak pengaruh positif terhadap peserta didik untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan menjaga lingkungan agar tetap terjaga memerlukan upaya yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang diberikan, dapat diringkas bahwa 1) Untuk mencapai tujuan madrasah adiwiyata yang unggul, MAN 2 Kediri menetapkan dan menerapkan manajemen strategik. Pada tahap formulasi, madrasah menyusun kegiatan adiwiyata dengan penyusunan pengurus dan dilakukan sosialisasi kepada anggota program. Pada proses pelaksanaan, madrasah menjalankan rangkaian kegiatan yang telah tersusun. Pada proses pengawasan, madrasah dinaungi oleh kepala madrasah selaku pengawas internal, dan Badan Lingkungan Hidup selaku pengawas eksternal. 2). Penanaman karakter siswa peduli lingkungan di MAN 2 Kediri dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung yang dilakukan oleh para tenaga pendidik dan kepala madrasah, selain itu juga melalui mata pelajaran yang ada disisipkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang berdampak positif terhadap siswa dan juga lingkungan madrasah. 3). Manajemen strategik madrasah adiwiyata

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).



dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter siswa. Pada proses perencanaan, madrasah menyusun kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa peduli lingkungan. Pada tahap pelaksanaan, madrasah menjalankan susunan kegiatan sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan, dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan pada tahap evaluasi atau pengawasan kegiatan diawasi langsung oleh pengawas internal dan juga diawasi oleh koordinator adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2007). *Strategik Management For Education Management, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desfandi, Mirza, (2015). "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2.1, 31–37 <<https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>>
- Fathurrohman, Pupuh dkk. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Huda, Anam Miftakhul dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Iswari, Rizky Dewi, & Suyud W. Utomo. (2017). "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15.1, 35 <<https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>>
- Purwanti, Dwi. (2017). "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 <<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>>
- S.R, Winarna & Endah N & Basuki. (2019). *Manajemen Strategik : Model Permintaan dan Strategi Memperoleh Keunggulan Kompetitif bagi Bisnis Pariwisata*. Yogyakarta:



Deepublish.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.

